BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa pembahasaan penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Praktik *Gojlokan* yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan tradisi dalam keseharian santri dalam momen-momen tertentu, dan yang dilakukan hanya sekedar kata-kata, hinaan, cacian dan menjaili seorang santri, bertujuan untuk menguatkan mental, mempererat hubungan solidaritas dan melatih santri agar kuat ketika terjun ke masyarakat nanti, gojlokan dilakukan bila telah mempunyai kedekatan serta kedewasaan.
2. Dampak dari *gojlokan* tersebut bisa negatif bila seorang santri belum memahami tujuan dan fungsi dari *gojlokan,* ini biasanya terjadi pada santri yang baru masuk ke dunia pesantren. Namun dampak positif *gojlokan* bisa menguatkan mental santri dalam segi hubungan pertemanan, dan memudahkan santri dalam berinteraksi dengan tatanan sosial yang berbeda, dan *gojlokan* tersebut juga berfungsi sebagai metode mendewasakan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

B. Saran

Subjek yang diteliti seharusnya dalam melakukan gojlokan melihat kondisi seseorang yang di gojlok melihat seorang santri tidak semua dalam keadaan baik-baik saja ada kalanya santri yang di gojlok pun memiliki waktu kapan harus menerima gojlokan dan kapan tidak harus menerimanya, ketika santri dalam posisi sedih ataupun dalam keadaan banyak masalah dan di gojlok maka seorang santri akan marah dan kemudian menjauhi teman-temannya karna posisi menggojlok yang tidak pas bisa membuat hubungan menjadi renggang dan bisa menjdai musuh.

Dan bagi seseorang yang mengalami hal ini sebagai sebuah bulyy maka bagaimana caranya harus lebih memahami atau belajartentang konsep gojlokan yang ada di pondok pesantren haji ya'qub agar tidak mudah baper dengan hinaan, celaan yang di lakukan oleh teman-teman, karn tujuan dari gojlokan untuk mengingatkan ketika dari diri kita ada sesuatu kesalahan, atau menyindir ketika seseorang tidak berani menegurnya secara langsung.